



PEMBERDAYAAN ANAK DALAM PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN GIZI

Fadya Apriliza Rifa'i¹, Diaz Syahidah Marwah², Chahya Kharin Herbawani^{3*}

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

fadyaapriliza2904@gmail.com¹, diazsyahidahmarwah29@gmail.com², chahyakharin@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Masalah gizi, serta gizi mulut pada anak ialah salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Sebagian besar anak-anak masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah untuk menjaga kesehatan gigi serta mulut mereka sendiri. Salah satu penyebabnya ialah minimnya edukasi yang mereka dapatkan terkait kesehatan gigi dan gizi mereka. Padahal, tingkat kebersihan gigi dan mulut anak akan semakin baik jika pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut semakin baik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ialah pemberdayaan anak dalam peningkatan gizi dan kesehatan gigi melalui edukasi kepada anak-anak di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere mengenai gizi serta kesehatan gigi serta mulut. Metode yang digunakan ialah diskusi melalui *focus group discussion* terkait gizi dan kesehatan gigi, demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta evaluasi dengan *pre-test* dan *post-test*. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 14 anak. Hasil rata-rata nilai *pre-test* ialah 82.85 dan mengalami peningkatan pada *post-test* menjadi 96,42. Terdapat peningkatan pada pengetahuan anak-anak di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere sebelum dan sesudah pemberdayaan anak dalam peningkatan gigi dan gizi. Selain itu, melalui kegiatan ini, peserta juga dapat mendemonstarikan cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Anak, Edukasi; Gizi; Kesehatan Gigi dan Mulut.

Abstract: *Nutritional problems, as well as oral nutrition in children, are one of the health problems that need attention. Most children still have a low level of awareness about maintaining the health of their teeth and mouth. It can happen because they need for more dental health and nutrition education. The story of dental and oral hygiene of children will be better if their knowledge about dental and oral health improves. This community service aims to empower children in improving dental health and nutrition by educating children at Mizan Amanah Bukit Cinere Orphanage about nutrition and dental and oral health. The method used is education through focus group discussions on dental health and nutrition, demonstrating how to brush your teeth properly, and evaluation with a pre-test and post-test. The number of participants in this activity was 14 children. The average pre-test score was 82.85, which increased in the post-test to 96.42. There was an increase in the children's knowledge at the Mizan Amanah Bukit Cinere Yatim Dormitory before and after, empowering children to improve their teeth and nutrition. In addition, through this activity, participants also can demonstrate how to brush their teeth properly and correctly.*

Keywords: *Children; Education; Nutrition; Dental Health.*



Article History:

Received : 10-06-2023

Revised : 18-06-2023

Accepted : 28-06-2023

Online : 01-07-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. PENDAHULUAN

Gizi adalah makanan yang dibutuhkan oleh organisme atau sel untuk tetap hidup. Pada manusia, termasuk pada anak, makanan tersebut akan dikonsumsi dengan melalui proses pencernaan, transportasi, penyerapan, penyimpanan, metabolisme, serta ekskresi zat sisa guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan pada seseorang serta mempertahankan fungsi normal organ. Berbagai masalah gizi dapat muncul jika keadaan gizi anak tidak diperhatikan. Masalah tersebut antara lain berat badan kurang, pendek, kurus, serta gemuk (Mardalena, 2021).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di tahun 2018, menunjukkan bahwa proporsi status gizi buruk pada balita mencapai 3,9%, sementara untuk status gizi kurang mencapai angka 13,8%. Selanjutnya dalam proporsi status gizi kategori pendek mencapai 19,3% dan kategori sangat pendek sebanyak 11,5%. Permasalahan anak gemuk juga masih menjadi masalah yang harus diperhatikan karena proporsi kejadiannya mencapai 8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berbagai masalah gizi tersebut dapat mengakibatkan, seorang anak akan terganggu proses pertumbuhan, pembentukan energi, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otaknya, hingga terganggu perilakunya.

Masalah gizi seringkali terjadi sebab adanya ketidakseimbangan antara asupan energi yang dikonsumsi. Pada anak, hal ini diperberat dengan minimnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi. Sehingga, anak perlu mendapatkan pendidikan tentang gizi sedini mungkin karena pada umumnya anak-anak memiliki jiwa ingin tahu yang sangat tinggi. Idealnya, Pendidikan mengenai gizi ini diberikan kepada anak usia sekolah yakni 6 – 14 tahun. Pada usia tersebut, diperkirakan seorang anak sudah mulai memahami dan melakukan kegiatan belajar (Amalia & Putri, 2022).

Selain minimnya pengetahuan akan gizi, masalah gizi pada anak juga dapat bersumber dari kebersihan gigi dan mulut anak. Kebersihan gigi dan mulut merujuk pada keadaan di mana tidak ada kotoran seperti karang gigi, plak, dan debris di dalam mulut seseorang (Pariati & Lanasari, 2021). Kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi serta mulut membuat anak-anak masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam mengelola kesehatan gigi serta mulut mereka sendiri (Yusmanijar & Abdulhaq, 2019). Data Riskesdas 2018 menunjukkan hanya 10,2% penduduk yang mendapat perawatan dari dokter gigi profesional, padahal 57,6% penduduk memiliki masalah kesehatan gigi serta mulut. Disamping itu, Hanya 2,8% responden yang mengatakan bahwa mereka menyikat gigi dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anak-anak yang tidak dilatih secara memadai oleh orang tuanya sejak kecil, akan kehilangan pengetahuan dan keinginan untuk menjaga

kebersihan gigi dan mulutnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko gangguan gigi serta mulut dan menjadi salah satu penyebab kurangnya menyikat gigi (Wijayanti & Rahayu, 2019). Oleh karena itu, pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Sebuah studi menyebutkan bahwa tingkat kebersihan gigi serta mulut anak akan meningkat dengan semakin luasnya pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi serta mulut (Yuniarly, Amalia, & Haryani, 2019).

Menurut hasil wawancara di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere, tidak ada edukasi atau promosi kesehatan yang berfokus pada gizi anak dan kesehatan gigi serta mulut sejak pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan anak dalam peningkatan gizi dan kesehatan gigi mereka melalui edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak tingkat sekolah dasar di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere.

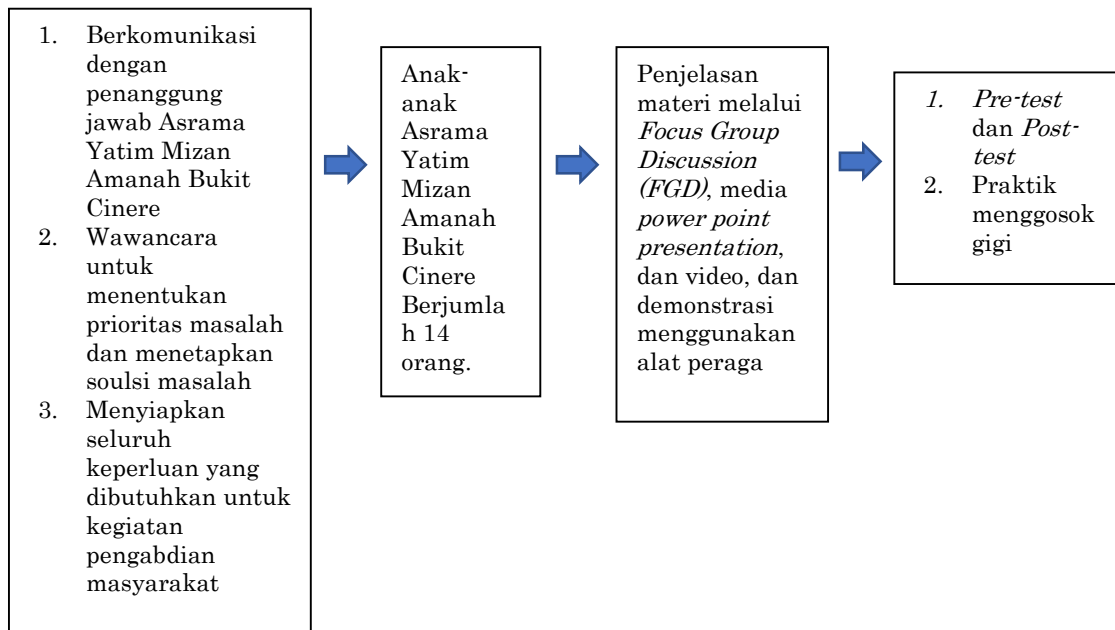
B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere dengan sasaran sebanyak 14 orang anak. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan berbagai tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahap awal yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pada tahap ini dilakukan survei dan wawancara dengan penanggung jawab di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang terdapat pada tempat tersebut. Hasil survei ditemukan permasalahan kesehatan terkait gizi dan juga gigi pada anak-anak, kemudian dilakukan diskusi terkait solusi dari permasalahan tersebut dan disepakatinya kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan anak dalam peningkatan gizi dan kesehatan gigi mereka melalui edukasi kesehatan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan di hari Sabtu, 20 Mei 2023 WIB di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara pembagian kelompok, pengisian *pre-test*, pemaparan materi dengan metode *focus group discussion* menggunakan *power point presentation*, pemutaran video animasi mengenai permasalahan seputar gizi dan gigi, serta demonstrasi dan praktik tata cara menggosok gigi yang baik serta benar menggunakan alat peraga gigi. Setelah itu, peserta melakukan pengulangan praktik dan juga mengulang kembali bahasan yang telah disampaikan, lalu peserta mengisi *post-test* untuk dikerjakan. Dalam rangkaian ini total peserta yang mengikuti kegiatan ialah sebanyak 14 orang.

Tahap ketiga yaitu tahapan evaluasi. Tahap evaluasi yang pertama dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi tingkat

pengetahuan peserta. *Pre-test* dan *post-test* berjumlah 10 butir soal yang bertujuan untuk melihat adakah peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum serta sesudah adanya pengabdian masyarakat ini. Tahap evaluasi kedua ialah melalui praktik tata cara menggosok gigi oleh peserta untuk mengevaluasi keterampilan peserta. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan melaksanakan survei serta berkomunikasi dengan penanggung jawab di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere untuk menentukan permasalahan yang ada di tempat tersebut. Hasil yang didapatkan adalah terdapat masalah gizi dan masalah kesehatan gigi dimana dialami oleh anak-anak Yayasan Panti Asuhan Yatim Mizan Gundul. Maka itu, diperluka kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan anak dalam peningkatan gizi dan kesehatan gigi mereka melalui edukasi kesehatan. Disepakatilah kegiatan dengan tema “Makananku Sehat, Gigiku Kuat”.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terkait kesehatan gigi dengan tema “Makananku Sehat, Gigiku Kuat” dilaksanakan di Asrama Yatim Mizan Amanah yang beralamat di Jl. Bukit Cinere Raya No.7, Cinere, Kec. Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari di hari Sabtu tanggal 20 Bulan Mei tahun 2023. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang tinggal di Asrama Yatim Mizan Amanah Cinere dengan

rentang usia 6-12 tahun. Total sasaran dimana mengikuti kegiatan ini sebanyak 14 peserta dari 18 peserta yang sebelumnya direncanakan. Pertumbuhan gigi adalah tahap penting dalam perkembangan anak. Saat anak memasuki usia sekolah dasar yakni di usia 6-12 tahun, terjadi peralihan antara gigi susu yang tanggal dan pertumbuhan gigi tetap, yang dikenal sebagai periode gigi campuran. Usia ini dianggap rawan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut (Jumriani & Hadi, 2021). Selain itu, penyakit gigi dan mulut memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kesehatan, perkembangan, dan bahkan masa depan anak (Wijayanti & Rahayu, 2019). Sehingga, penting dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan atau penyakit (Minarni, Mardian, Zulfikri, & Gusnedi, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* dengan mempergunakan alat bantu berupa *Power Point Presentation* untuk menyampaikan materi mengenai kesehatan gigi seperti yang terlihat pada Gambar 2. Terdapat tiga materi utama yang disampaikan, yaitu bagaimana cara menjaga kesehatan gigi serta mulut, manfaat dari menggosok gigi secara teratur, serta bagaimana cara menyikat gigi yang benar. Sebelum masuk ke penjelasan materi, dilakukan pemutaran video animasi tentang kesehatan gigi terlebih dahulu agar anak-anak menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan selanjutnya. Dengan media yang tepat ada pengaruh yang signifikan, di mana individu dimana awalnya memiliki pengetahuan yang terbatas mengalami peningkatan yang positif (Sumarni et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa penggunaan media animlasi memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa Sekolah Dasar (Khomaidah & Harjono, 2019), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi dengan *Focus Group Discussion (FGD)*

Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga melibatkan aktivitas dan demonstrasi yang interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam demonstrasi menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi serta sikat gigi seperti pada Gambar 3. Peserta juga diajak untuk

berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai kebiasaan makan dan perawatan gigi mereka sehari-hari. Selama kegiatan, diadakan juga sesi tanya jawab serta diskusi untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya atau berbagi pemahaman mereka. Hal ini dapat membantu memperjelas konsep dan memastikan bahwa peserta memahami informasi yang disampaikan dengan baik. Metode tanya jawab juga bisa berdampak kepada peningkatan motivasi dan peningkatan hasil belajar (Sitohang Justu, 2017), seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktek Menyikat Gigi yang Bersih dan Benar

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan juga sesuai dengan apa yang direncanakan dalam tahap perencanaan. Peserta menyimak materi dengan baik, serta aktif dalam berdiskusi. Sebuah artikel pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa implementasi penyuluhan kesehatan gigi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesehatan gigi baik pada individu maupun masyarakat secara keseluruhan di masa yang akan datang. Pentingnya kesehatan gigi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama. Melalui penyuluhan ini, diharapkan tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu dalam praktik pada perubahan sikap yang positif baik secara individu, kelompok, ataupun dalam masyarakat guna menaikkan kesehatan gigi secara menyeluruh (Arsyad, 2018).

Sesuai dengan hasil penelitian dimana dilaksanakan oleh Nisa dkk. (2021), terbukti bahwasanya adanya penyuluhan kesehatan gigi memiliki efektivitas yang signifikan dalam menjaga kesehatan gigi. penyuluhan ini memanfaatkan metode audio visual dan demonstrasi yang terbukti mampu membantu anak-anak menjadi lebih responsif dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga pesan dimana ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan jelas serta efektif. Melalui kombinasi metode tersebut, penyuluhan kesehatan gigi bisa memberi manfaat yang berdampak positif bagi perkembangan pengetahuan dan pemahaman anak-anak dalam hal menjaga kesehatan gigi mereka.

3. Tahap Evaluasi

Pada kegiatan penyuluhan ini, para peserta diberikan soal *pre-test* serta *post-test* oleh panitia saat sebelum serta sesudah pemberian materi yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan gizi. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata ialah sebesar 82,85. Sedangkan pada hasil pengisian *post-test* yang dilakukan setelah pemberian materi, peserta berhasil mendapatkan nilai rata-rata sebesar 96,42, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan *Pre-Test*

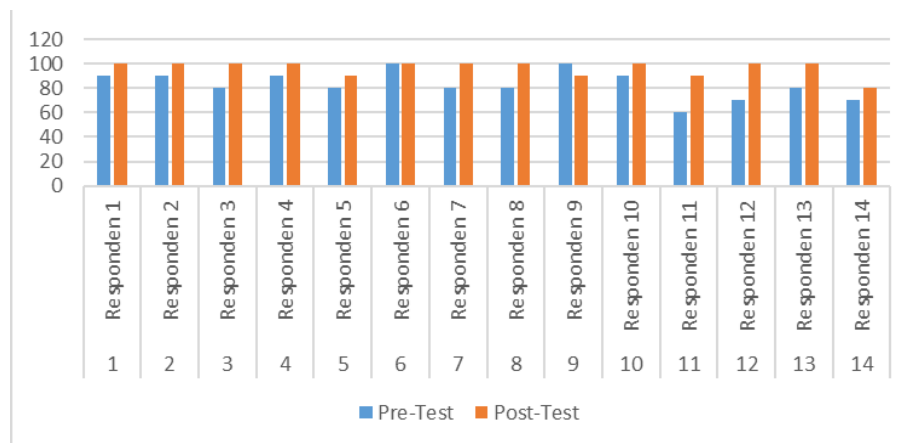
Kategori	Kriteria	f	%
Baik	80-100	11	78,57%
Cukup	60-79	3	21,43%
Kurang	<60	0	0,00%
Jumlah		14	100%

Berlandaskan Tabel 1 dan Tabel 2, diketahui bahwa masih terdapat peserta yang berada di kategori pengetahuan cukup pada *pre-test* dengan jumlah 21,43%. Namun, pada *post-test*, 100% tingkat pengetahuan anak-anak di Asrama Yatim Mizan Amanah Cinere atau seluruhnya berada pada kategori baik, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan *Post-Test*

Kategori	Kriteria	f	%
Baik	80-100	14	100,00%
Cukup	60-79	0	0,00%
Kurang	<60	0	0,00%
Jumlah		14	100%

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat 12 responden dimana yang mengalami peningkatan skor pengetahuan jika diperhatikan dari perbedaan nilai skor *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menjelaskan bahwasanya tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan gigi serta gizi setelah dilaksanakan penyuluhan lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini sejalan dengan sebuah studi mengenai penyuluhan kesehatan gigi dan gizi melalui metode pendidikan penyuluhan, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan (Anggina et al., 2020). Studi lain tentang penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang menggunakan metode *flip chart* juga mendukung hal ini. Terdapat peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (Pratiwi et al., 2019), seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Semua anak-anak di Asrama Yatim Mizan Amanah mendapatkan nilai sempurna pada skor post-test kecuali 4 orang. Oleh karena itu, diperlukan sedikit evaluasi dalam penyampaian edukasi pada anak agar lebih baik dan memastikan bahwa semua anak benar-benar memahami semua yang dijelaskan. Selain itu, sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada anak. Sebuah studi menunjukkan bahwa pengetahuan serta peran guru berpengaruh terhadap perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI SD Desa Baumata Kecamatan Taebenu. Sama halnya dengan Fadilah et al. (2022) di mana terjadi peningkatan pengetahuan pada hasil post-test setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, yaitu dari 67,58 menjadi 85,17. Oleh karena itu, upaya pendekatan promotif dengan bantuan guru sekolah juga dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan kesehatan gizi dan gigi anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan anak dalam peningkatan gizi dan kesehatan gigi melalui edukasi kepada anak-anak di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukit Cinere menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 17,23% dari hasil rata-rata nilai ialah 82,85 menjadi 96,42 dan keterampilan anak mengenai gizi serta kesehatan gigi serta mulut. Selain melalui sektor informal, kegiatan serupa juga dapat dilakukan di sekolah. Perlu dilakukan pengabdian masyarakat lanjutan melalui pemeriksaan gigi dan mulut kepada anak-anak di Asrama Yatim Mizan Amanah Bukti Cinere dengan melibatkan Dokter Gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Asrama Yatim Mizan Amanah yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan juga kepada Nur Sholihah, Raisya Shafa Azzahra, Asti Elysia Rahmatul Fitri, Danadipa Asmara, Muhammad Imam Fadhillah, Raffi Syahir, Keisha Najmina Zata,

Dewi Syaidah Nafisah, Mahalia Taranrini, Regita Dewiarti, Arkanaya Alya Azis, Yosahera Komalasari, Ruth Clara, Muhamad Naufal, Kania Noor Aziza, Verina Lutfiah Rahmayanti, Nicolaus Bevan Pramudito, Edelwise Lasma Estaurina Napitupulu, dan Risdiana Priyastiwi yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, J. O., & Putri, T. A. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak-Anak di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pasopati*, 4(1), 65–70. Diambil dari <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Anggina, D. N., Tanzila, R., & Salim, N. K. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2), 295–301.
- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV dan V SD. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 1–8.
- Fadilah, N. A., Putri, S. A., Nadya, W., & Herbawani, C. K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 664–673.
- Jumriani, & Hadi, S. (2021). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak. *Media Kesehatan Gigi*, 20(1), 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Khomaidah, S., & Harjono, N. (2019). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 143–148.
- Mardalena, I. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Minarni, Mardian, A., Zulfikri, & Gusnedi. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam pembuatan Yoghurt dengan Xylitol untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55–61.
- Nisa, D., Riana, I., Safira Meidiza Putri, K., Aulia Hidayat, N., Rahma Tsania, S., & Amar Muslih, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(44), 36–48. Diambil dari <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Pariati, & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar di Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 20(1), 49–54.
- Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip-chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *Journal of Oral Health Care*, 7(2), 77–87. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.29238>
- Sitohang Justi. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3(4), 681–687.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289–297. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>

- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), 7–12.
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01–08. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.29238>
- Yusmanijar, & Abdulhaq, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jaticepaka*, 80—91.